

**EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK HOTEL DAN RESTORAN
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
(Studi Empiris Pada Daerah Kabupaten Pati Tahun 2014-2017)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

PAMUNGKAS TRI REZEKI
B 200170 067

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK HOTEL DAN RESTORAN
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
(Studi Empiris Pada Daerah Kabupaten Pati Tahun 2014-2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

PAMUNGKAS TRI REZEKI
B 200 170 067

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



(Dr. Erma Setiawati, MM, Ak, CA.)
NIK/NIDN. 0610106401

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK HOTEL DAN RESTORAN
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
(Studi Empiris Pada Daerah Kabupaten Pati Tahun 2014-2017)

Yang ditulis oleh:

PAMUNGKAS TRI R

B200170067

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Rabu 6 Juni 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat:

Dewan penguji

1. Dr. Erma Setiawati, MM, Ak, CA.
(Ketua dewan penguji)

(.....)

2. Dr. Triyono, S.E, M.Si
(Anggota dewan penguji 1)

(.....)


3. Dra. Rina Trisnawati, M.Si
(Anggota dewan penguji 2)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta


(Dr. Svamsudin, MM)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Juli 2018

Penulis,



PAMUNGKAS TRI R

B 200 170 067

**EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK HOTEL DAN RESTORAN
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
(Studi Empiris Pada Daerah Kabupaten Pati Tahun 2014-2017)**

Abstract

The purpose of this study is to find out and analyze the growth of hotel and restaurant taxes in Pati regency 2014-2017, to find out and analyze the effectiveness of hotel and restaurant tax revenues in Pati Regency in 2014-2017 and to know and analyze the contribution of hotel and restaurant tax to income original area in Pati regency of 2014-2017.

This research uses quantitative descriptive method. Data collection techniques through documentation and interviews. The data used in this study are hotel and restaurant tax target, realization of hotel and restaurant tax, realization of local tax and realization of local revenue. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis, time series analysis, effectiveness analysis, and contribution analysis.

Based on the results of this study can be concluded (1) The highest hotel tax growth occurred in 2017 of 16.558% and the lowest occurred in 2015 of 13.278%. The highest restaurant tax growth occurred in 2016 amounted to 49.839% and the lowest occurred in 2015 of 31.505%. (2) The highest level of hotel taxability in 2015 is 122.38%, and the restaurant in 2017 is 139.96%. The hotel tax in 2014 amounted to 118.83%, and the restaurant in 2016 was 113.31%. (3) hotel taxes do not contribute to local taxes and do not contribute to PAD, restaurant taxes do not contribute to PAD, and contribute less to local taxes (2017) but simply contribute (2014-2016).

Keywords : Effectiveness, Contribution, Local Tax, Local Original Income.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan pajak hotel dan restoran di Kabupaten Pati tahun 2014-2017, untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas penerimaan pajak hotel dan restoran di Kabupaten Pati pada tahun 2014-2017 dan untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati tahun 2014-2017.

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah target pajak hotel dan restoran, realisasi pajak hotel dan restoran, realisasi pajak daerah dan realisasi pendapatan asli daerah. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, analisis runtun waktu, analisis efektivitas, dan analisis kontribusi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan (1) Pertumbuhan pajak hotel tertinggi terjadi ditahun 2017 sebesar 16,558% dan terendah terjadi ditahun 2015 sebesar 13,278%. Pertumbuhan pajak restoran tertinggi terjadi ditahun 2016 sebesar 49,839% dan terendah terjadi ditahun 2015 sebesar 31,505%. (2) Tingkat Efektifitas tertinggi pajak hotel ditahun 2015 sebesar 122,38%, dan restoran

ditahun 2017 sebesar 139,96%. Terndah pajak hotel ditahun 2014 sebesar 118,83%, dan restoran ditahun 2016 sebesar 113,31%. (3) Pajak hotel kurang berkontribusi terhadap pajak daerah dan tidak berkontribusi terhadap PAD, Pajak Restoran tidak berkontribusi terhadap PAD, dan kurang berkontribusi terhadap pajak daerah (2017) tetapi cukup berkontribusi (2014-2016).

Kata kunci : Efektivitas, Kontribusi, Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dimulainya masa Reformasi menandai adanya perubahan sistem pemerintahan di Indonesia, dari sifat kekuasaan yang terpusat menjadi daerah diberi kewenangan terhadap daerahnya sendiri atau disebut otonomi daerah. Dengan adanya otonomi daerah, diharapkan daerah bisa menjadi lebih mandiri dalam proses pembangunan di daerahnya sendiri.

Setelah berlakunya undang – undang tentang otonomi maka daerah otonom akan memiliki sebagian besar kekuasaan atas daerahnya tanpa bergantung pada pemerintah pusat. Hal ini membuat daerah otonom akan lebih aktif dalam proses pembangunan daerahnya. Dengan sistem ini pula, pembangunan akan lebih tepat sasaran karena Pemerintah daerah sebagai pelaksana pembangunan lebih tahu apa yang dibutuhkan oleh daerahnya sendiri. Selain hal yang telah disebutkan diatas dalam proses otonomi daerah juga masih perlu pengawasan dari pemerintah pusat. Hal ini dikarenakan adanya otonomi Pemerintah Pusat juga harus mengetahui bahwa daerah yang diberikan kekuasaan itu sudah mampu dalam proses pembuatan keputusan dan mampu bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Karena apa yang daerah lakukan haruslah sesuai dengan tujuan pembangunan nasional dan tidak bertentangan dengan perundang – undangan yang berlaku.

Kabupaten Pati yang menjadi salah satu daerah otonom diberikan kekuasaan beberapa sektor pajak daerah. Kontribusi pendapatan tersebut sangatlah penting terhadap pendapatan asli daerah, dari pendapatan tersebut akan mempengaruhi berbagai aspek di dalam pemerintahan. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah hal yang dipengaruhi dari penerimaan tersebut selain

itu pendapatan asli daerah juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan dimasa yang akan datang.

Melihat begitu pentingnya kontribusi pendapatan terhadap pendapatan asli daerah yang juga mempengaruhi kelancaran proses pemerintahan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul efektivitas dan kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Pati.

1.2 Tujuan Penelitian

- 1). Untuk mengetahui pertumbuhan pajak hotel dan restoran di Kabupaten Pati tahun 2014-2017
- 2). Untuk mengetahui efektivitas penerimaan pajak hotel dan restoran di Kabupaten Pati tahun 2014-2017
- 3). Untuk mengetahui kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap PAD di Kabupaten Pati tahun 2014-2017

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang mengumpulkan data-data yang selanjutnya akan diungkapkan dan dijabarkan data tersebut, kemudian data tersebut diinterpretasikan. Penelitian ini mendeskripsikan tentang target dan realisasi pajak hotel, menghitung keefektifan pemungutan pajak hotel lalu menganalisis kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah. Sugiyono (2011 : 21) Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak untuk menggunakan kesimpulan yang lebih luas.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian metode pengumpulan data adalah faktor yang penting yang nantinya bisa mempengaruhi hasil penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan menghasilkan data yang tepat, akurat dan relevan dengan penilitan, sehingga akan menghasilkan penelitian yang sesuai dengan kenyataan

dan tujuan penelitian juga bisa tercapai. Penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

2.2.1 Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006) Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.

2.2.2 Metode Wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006).

2.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini melakukan pengujian analisis dari data yang telah dikumpulkan kemudian menginterpretasikan pada hasil-hasilnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.3.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskriptifkan atau pemberian gambaran atas objek yang diteliti melalui sampel data ataupun populasi tanpa adanya analisis dan membuat kesimpulan yang umum. Sedangkan deskriptif kuantitatif adalah suatu teknik penganalisaan data dengan menggunakan angka-angka untuk ditarik kesimpulan dari suatu kejadian yang bisa diukur.

2.3.2 Analisis Runtun Waktu (*Time Series Analysis*)

Analisis ini adalah mengukur dengan dasar dari suatu periode ke periode tertentu. Menurut J. Supranto M.A (2006) *time series analysis* adalah analisa yang didasarkan atas data-data berkala (*time series*) yang sifatnya dinamis dan sudah memperhitungkan perubahan-perubahan, misalnya perubahan dari waktu (t-1) ke t dan dari t ke (t+1). Analisis runtun waktu adalah penganalisan berdasarkan data dari sebuah fenomena dengan cara melihat urutan dari suatu waktu ke waktu tertentu. Biasanya pengamatan dan pencatatan dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan. Misalnya harian, mingguan, bulanan, caturwulan, enam bulan, tahunan dan sebagainya.

2.3.3 Analisis Efektivitas (*Tax Effectiveness*)

Analisis Efektivitas pajak daerah yaitu analisis yang menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi riil (Halim, 2004:135). Untuk menghitung efektivitas kita bisa menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pajak}}{\text{Target Pajak}} \times 100\% \quad (1)$$

(Halim, 2004 : 135)

2.3.4 Analisis Kontribusi

Analisis ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui seberapa besar tingkat kontribusi dari pendapatan dari pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pati yang akan dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P_n = \frac{QX_n}{YX_n} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan :

P_n = Kontribusi penerimaan pajak hotel / pajak restoran terhadap pajak daerah dan PAD

QX = Jumlah Penerimaan (Realisasi) pajak hotel / pajak daerah

QY = Jumlah penerimaan (Realisasi) Pajak Daerah atau PAD

n = Tahun (periode)

(Halim, 2004 : 163)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Pati berada di wilayah Pemerintah Kabupaten Pati yang terletak di wilayah geografis dengan batas wilayah sebelah Utara dibatasi wilayah Kabupaten Jepara dan Laut Jawa, sebelah Barat dibatasi wilayah Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara, sebelah Selatan dibatasi wilayah Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora, dan sebelah Timur dibatasi wilayah Kabupaten Rembang dan Laut Jawa. Wilayah Kabupaten Pati memiliki luas kurang lebih 150.368 Ha. Secara administrasi terbagi atas 21 kecamatan dan 406 desa/kelurahan, memiliki titik koordinat 110°,50' – 11° ,15' bujur timur dan 6°,25' – 7°,00' lintang selatan.

3.1.2 Pertumbuhan Pajak Hotel dan Pajak Restoran

Pertumbuhan pajak hotel dan pajak restoran dianalisis dengan metode analisis *time series* dengan melihat perubahan realisasi pajak hotel dan pajak restoran dengan tahun sebelumnya (n-1). Rumus pertumbuhan pajak hotel dan pajak restoran dihitung dengan perubahan realisasi pajak hotel dan pajak restoran (realisasi tahun n dikurangi realisasi tahun n-1) kemudian dibandingkan dengan realisasi pajak hotel dan pajak restoran tahun sebelumnya.

Tabel 1. Tingkat Pertumbuhan Pajak Hotel di Kabupaten Pati tahun 2015-2017

No	Jenis Pajak Hotel	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Hotel Bintang 3	-	-	37,987
2	Hotel Bintang 2	-	-	29,351
3	Hotel Bintang 1	86,512	-21,625	51,845
4	Hotel Melati	-1,612	-4,036	-0,920
5	Losmen/Rumah Penginapan	82,643	10,178	-84,132
6	Rumah Kost	-	-	-
	Jumlah	13,287	13,512	16,554

Sumber : data dari BPKAD yang telah diolah

Tingkat pertumbuhan pajak hotel tahun 2015 adalah sebesar 13,287%.Tingkat pertumbuhan tertinggi didapat dari pajak hotel kelas bintang 1 yaitu sebesar 86,512% jika dibandingkan dengan tahun 2014. Tingkat pertumbuhan pajak hotel terendah di tahun 2015 di dapat dari pajak hotel kelas melati dengan persentase sebesar -1,612%, hal ini menunjukkan bahwa realisasi pajak hotel kelas melati mengalami penurunan di tahun 2015. Tingkat pertumbuhan pajak hotel tahun 2016 adalah sebesar 13,512%.Tingkat pertumbuhan tertinggi didapat dari pajak hotel kelas losmen/rumah penginapan yaitu sebesar 10,178% dibandingkan dengan tahun 2015. Tingkat pertumbuhan pajak hotel terendah di tahun 2016 di dapat dari pajak hotel kelas bintang 1 dengan persentase sebesar (-21,625%), hal ini menunjukkan bahwa realisasi pajak hotel kelas bintang 1 mengalami penurunan di tahun 2016. Tingkat pertumbuhan pajak hotel tahun 2017 adalah sebesar 16,554%.Tingkat pertumbuhan tertinggi didapat dari pajak hotel kelas Bintang 1 yaitu sebesar 51,845% dibandingkan dengan tahun 2016. Tingkat pertumbuhan pajak hotel terendah di tahun 2017 di dapat dari pajak hotel kelas losmen/ rumah penginapan dengan presentase sebesar -84,132%, hal ini menunjukkan bahwa realisasi pajak hotel kelas losmen/rumah penginapan mengalami penurunan di tahun 2017.

Tabel 2.Tingkat Pertumbuhan Pajak Restoran di Kabupaten Pati tahun 2015-2017

No	Jenis Pajak Hotel	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Restoran	20,432	73,353	40,428
2	Rumah Makan	52,726	52,184	45,972
3	Katering	-	-	-
4	Warung Makan	3,645	9,696	-9,016
	Jumlah	31,505	49,839	41,170

Sumber : data dari BPKAD yang telah diolah

Tingkat pertumbuhan pajak restoran tahun 2015 adalah sebesar 31,505%.Tingkat pertumbuhan tertinggi didapat dari pajak restoran kelas rumah makan yaitu sebesar 52,726% dibandingkan dengan tahun 2014.Tingkat

pertumbuhan pajak restoran terendah di tahun 2015 di dapat dari pajak restoran kelas warung makan dengan persentase sebesar 3,645%.Tingkat pertumbuhan pajak restoran tahun 2016 adalah sebesar 49,839%.Tingkat pertumbuhan tertinggi didapat dari pajak restoran kelas restoran yaitu sebesar 73,353% dibandingkan dengan tahun 2015.Tingkat pertumbuhan pajak restoran terendah di tahun 2016 di dapat dari pajak restoran kelas warung makan dengan persentase sebesar 9,696%.Tingkat pertumbuhan pajak restoran tahun 2017 adalah sebesar 41,170%.Tingkat pertumbuhan tertinggi didapat dari pajak restoran kelas rumah makan yaitu sebesar 45,972% dibandingkan dengan tahun 2016.Tingkat pertumbuhan pajak restoran terendah di tahun 2017 di dapat dari pajak restoran kelas warung makan dengan persentase sebesar -9,016%.hal ini menunjukkan bahwa realisasi pajak restoran kelas warung makan mengalami penurunan di tahun 2017.

3.1.3 Analisis Efektivitas Pajak Hotel dan Restoran

Tabel 3. Efektivitas Pajak Hotel Tahun 2014-2017

No	Tahun	Target	Realisasi	Efektivitas
1	2014	500,000,000	594,141,750	118.83%
2	2015	550,000,000	673,085,356	122.38%
3	2016	625,000,000	764,003,673	122.24%
4	2017	736,000,000	890,508,790	120.99%

Sumber: data BPKAD yang diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa efektivitas penerimaan pajak hotel di Kabupaten Pati dari tahun 2014 sampai dengan 2017 sudah sangat efektif karena memperoleh presentase lebih dari 100%. Dalam kurun waktu tersbut efektivitas pajak hotel mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Kenaikan hanya terjadi ditahun 2015, yaitu dari 118,83% di tahun 2014 lalu naik menjadi 122,38% ditahun 2015, ditahun 2016 justru mengalami penurunan menjadi 122,24% dan turun lagi ditahun 2017 menjadi 120,99%. Efektivitas tertinggi diperoleh di tahun 2015 dengan presentase sebesar 122,38% dan efektivitas terendah diperoleh di tahun 2014 yaitu dengan presentase 118,83%. Meskipun

efektivitas tertinggi terjadi di tahun 2015 akan tetapi kenaikan perolehan pajak tertinggi terjadi ditahun 2017 dengan nilai Rp 126.505.117.

Tabel 4. Efektivitas Pajak Restoran Tahun 2014-2017

No	Tahun	Target	Realisasi	Efektivitas
1	2014	250,000,000	301,893,076	120.76%
2	2015	300,000,000	397,003,937	132.33%
3	2016	525,000,000	594,866,351	113.31%
4	2017	600,000,000	839,772,028	139.96%

Sumber: data BPKAD yang diolah

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa efektivitas pajak restoran dari tahun 2014-2017 sudah sangatlah bagus karena semua memperoleh presentase diatas 100%.Hal tersebut menunjukkan bahwa penerimaan pajak restoran sudah sangat efektif.Efektivitas pajak restoran mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2014-2017. Efektivitas di tahun 2014 adalah 120,76%, kemudian mengalami kenaikan ditahun 2015 menjadi 132,33% dan turun lagi ditahun 2016 menjadi 113,31% tetapi ditahun 2017 efektivitas mengalami kenaikan lagi menjadi 139,96%, Efektivitas pajak restoran tertinggi terjadi di tahun 2017 dengan presentase 139,96% dan terendah terjadi ditahun 2016 dengan nilai presentase 113,31%.

3.1.4 Analisis Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD

Tabel 5.Kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pati Tahun 2014 – 2017

No	Tahun	Realisasi Pajak Hotel	PAD	Kontribusi
1	2014	594.141.750	279.254.884.135	0.21%
2	2015	673.085.356	309.365.697.028	0.22%
3	2016	764.033.673	321.990.373.625	0.24%
4	2017	890.508.790	449.049.227.300	0.20%
Rata-rata				0.22%

Sumber : data BPKAD yang diolah

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati dari tahun 2014 sampai tahun 2017 hanya mengalami penurunan di tahun 2017. Tahun 2014 kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati berada di angka 0,21%, di tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 0,22,% lalu di tahun 2016 meningkat di angka 0,24% tetapi di tahun 2017 turun menjadi 0,20 %. Dengan rata-rata kontribusi sebesar 0,22%. Berikut adalah bentuk gambar dari kontribusi pajak hotel terhadap pajak daerah Kabupaten Pati tahun 2014-2017.

Tabel 6.Kontribusi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pati Tahun 2014 – 2017

No	Tahun	Realisasi Pajak Restoran	PAD	Kontribusi
1	2014	301.893.076	279.254.884.135	0,11%
2	2015	397.003.937	309.365.697.028	0,13%
3	2016	594.866.351	321.990.373.625	0,18%
4	2017	839.772.028	449.049.227.300	0,19%
Rata-rata				0,15%

Sumber : data BPKAD yang diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kontribusi pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati dari tahun 2014 sampai tahun 2017 selalu mengalami kenaikan. Tahun 2014 kontribusi pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pati berada di angka 0,11%, di tahun 2015 .mengalami kenaikan menjadi 0,13% lalu di tahun 2016 meningkat di angka 0,18% dan perolehan 2017 meningkat menjadi 0,19%. Dengan rata-rata kontribusi sebesar 0,15%. Berikut adalah bentuk gambar dari kontribusi pajak restoran terhadap pajak daerah Kabupaten Pati tahun 2014-2017.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pertumbuhan Pajak Hotel dan Restoran

a. Pertumbuhan Pajak Hotel

Pertumbuhan pajak hotel dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 menunjukan hasil yang fluktuatif. Tahun 2015 pertumbuhan pajak hotel mencapai 13,287%,

hal ini berarti bahwa realisasi pajak hotel pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 673.085.356 meningkat 13,287% dibandingkan dengan realisasi pajak pada tahun 2014. Tahun 2016 pertumbuhan pajak hotel mencapai 13,512%, hal ini berarti bahwa realisasi pajak hotel pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 764.033.673 meningkat 13,512% dibandingkan dengan tahun 2015. Tahun 2017 pertumbuhan pajak hotel mencapai 16,554%, hal ini berarti bahwa realisasi pajak hotel pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 890.508.790 meningkat 16,554% dibandingkan dengan tahun 2016. Jadi meskipun pertumbuhan pajak hotel tidak selalu sama tiap tahunnya, tetapi pajak hotel selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Pertumbuhan pajak hotel dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

- 1) Pembangunan hotel di Kabupaten Pati mengalami peningkatan, bentuk pembangunan berupa pembangunan hotel baru dan renovasi hotel yang sudah sudah ada dengan penambahan jumlah kamar dan peningkatan fasilitas hotel yang direnovasi.
- 2) Kenaikan tarif atau harga sewa kamar hotel. Kenaikan tarif hotel juga akan mempengaruhi pertumbuhan pajak hotel. Semakin tinggi tarif hotel maka semakin tinggi pula pajak hotel yang harus di setorkan ke Pemerintah Daerah (Kas Daerah BPKAD Kabupaten Pati).
- 3) Pengoptimalan sektor wisata oleh pemerintah, dengan adanya pengoptimalan tersebut banyak wisatawan yang berlibur dan menginap di hotel, sehingga penerimaan pajak hotel juga meningkat.

b. Pertumbuhan Pajak Restoran

Pertumbuhan pajak restoran dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan hasil yang fluktuatif. Tahun 2015 pertumbuhan pajak restoran mencapai 31,505%, hal ini berarti bahwa realisasi pajak restoran pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 397.003.937 meningkat 31,505 % dibandingkan dengan realisasi pajak pada tahun 2014. Tahun 2016 pertumbuhan pajak restoran mencapai 49,839%, hal ini berarti bahwa realisasi pajak restoran pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 594.866.351 meningkat 49,839% dibandingkan dengan realisasi pajak pada tahun 2015. Tahun 2017 pertumbuhan pajak restoran mencapai 41,170%, hal ini berarti bahwa realisasi pajak restoran pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp

839.772.028 meningkat 41,170% dibandingkan dengan realisasi pajak pada tahun 2016. Jadi meskipun pertumbuhan pajak restoran tidak selalu sama tiap tahunnya, tetapi pajak restoran selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Pertumbuhan pajak restoran dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

1. Bertambahnya jumlah objek pajak restoran sehingga pendapatan pajak restoran juga akan mengalami peningkatan.
2. Sosial media juga mempengaruhi pertumbuhan pajak restoran, dengan adanya sosial media banyak tempat makan unik mulai terekspose sehingga pengunjung juga bertambah dan pendapatan pajak juga akan mengalami kenaikan.

3.2.2 Efektivitas Pajak Hotel dan Restoran

Pada tahun 2014 penerimaan pajak hotel dan pajak restoran telah memenuhi target yang ditetapkan. Target pajak hotel pada tahun 2014 sebesar Rp 500.000.000 sedangkan penerimaannya sebesar Rp 594.141.750 (118,83%). Untuk pajak restoran tahun 2014 target yang ditetapkan adalah Rp 250.000.000 sedangkan perolehan pajaknya sebesar Rp 301.839.076 (120,76%). Dari presentasi tersebut efektivitas pajak hotel dan restoran adalah sangat efektif.

Pada tahun 2015 sama seperti ditahun 2014 yaitu penerimaan pajak hotel dan restoran perolehan pajaknya melampaui target pajak yang ditetapkan. Target pajak hotel tahun 2015 sebesar Rp 550.000.000 sedangkan penerimaan pajaknya sebesar Rp 673.085.356 (122,38%). Pada pajak restoran ditahun 2015 target yang ditetapkan sebesar Rp 300.000.000 sedangkan perolehan pajaknya sebesar Rp 397.003.937 (132,33%). Ditahun 2015 penerimaan pajak hotel dan restoran juga menunjukan angka presentasi yang dikatakan sangat efektif.

Tahun 2016 pajak hotel dan restoran juga sangat efektif, karena target yang ditetapkan sudah terlampaui. Target pajak hotel di tahun 2016 sebesar Rp 625.000.000 sedangkan penerimaan pajaknya sebesar Rp 764.033.673 (122,25%). Untuk pajak restoran target yang ditetapkan sebesar Rp 525.000.000 sedangkan perolehannya sebesar Rp 594.866.351 (113,31%).

Tahun 2017 target penerimaan pajak hotel sebesar Rp 736.000.000 dan penerimaan pajaknya sebesar Rp 890.508.790 (120,99%). Dengan tingkat efektivitas 120,99% maka penerimaan pajak dikatakan sangat efektif. Sedangkan untuk pajak restoran target yang ditetapkan sebesar Rp 600.000.000 dan perolehan pajaknya sebesar Rp 839.772.028 (139,96%) sama seperti pajak hotel ditahun 2017 tingkat efektivitas dari pajak restoran juga dikatakan sangat efektif.

Efektivitas pajak hotel adalah perbandingan antara realisasi dan target pajak, semakin tinggi efektivitas pajak, semakin efektif pelaksanaan pemungutan pajak. Pelaksanaan pemungutan pajak oleh Pemda Kabupaten Pati yang dalam hal ini dilakukan oleh BPKAD Kabupaten Pati, telah dilakukan sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Pemerintah Daerah Kabupaten Pati telah memiliki Peraturan Nomor 3 Tahun 2011 yang mengatur tentang Mekanisme Pemungutan Pajak Daerah.

Sesuai dengan Perda tersebut, mekanisme pemungutan pajak adalah dimulai dari pendaftaran dan pendataan wajib pajak yang dilakukan oleh Seksi Pendaftaran dan Pendaftaran BPKAD. Perhitungan Pajak Daerah kabupaten Pati menganut *Self Assessment* untuk Wajib Pajak Hotel dan Restoran. Setelah jatuh tempo pajak, tiap bulannya WP wajib membayarkan pajaknya dengan melampirkan laporan keuangannya. Apabila WP lalai atau tidak membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku, maka seksi penagihan akan bertindak sesuai prosedur, untuk menghindari adanya tunggakan. Apabila terjadi keterlambatan dalam pembayaran pajak maka akan dikenakan denda sebesar 2% perbulan.

3.2.3 Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran

a. Kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kontribusi pajak hotel terhadap PAD yang mengalami fluktuatif. Dimana, kontribusi dari tahun 2014-2017 yang tertinggi terjadi ditahun 2016 dengan nilai 0,24% dan terendah ada ditahun 2017 dengan presentasi 0,20% yang jika dihitung keseluruhan rata-rata kontribusi pajak hotel terhadap PAD adalah 0,22%. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kontribusi antara pajak hotel terhadap pajak daerah dan pajak hotel terhadap PAD. Kontribusi pajak hotel terhadap pajak

daerah tertinggi ada ditahun 2017 hal ini berbanding terbalik dengan kontribusi pajak hotel terhadap PAD yang pada tahun yang 2017 justru merupakan kontribusi yang paling rendah.

b. Kontribusi Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kontribusi pajak restoran terhadap PAD yang selalu mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Dimana kontribusi tahun 2017 merupakan kontribusi tertinggi pajak hotel terhadap PAD dengan presentase 0,19% dan terendah ada ditahun 2014 dengan nilai 0,11% hal tersebut sama dengan realisasi pajak restoran yang mengalami kenaikan tiap tahunnya.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penerimaan pajak hotel dan restoran di Kabupaten Pati selama tahun 2014 hingga 2017 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menandakan adanya pertumbuhan pajak hotel dan restoran tiap tahun. Pertumbuhan Pajak Hotel dan Restoran dari tahun 2014 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Dimana pertumbuhan pajak hotel tertinggi terjadi ditahun 2017 dengan presentasi 16,554% dan terendah terjadi ditahun 2015 dimana memiliki presentase 13,287%. Dan tingkat pertumbuhan pajak restoran tertinggi terjadi ditahun 2016 dengan presentase 49,839% dan yang terendah juga terjadi ditahun 2015 dengan nilai sebesar 31,505%. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan pajak restoran pada tahun 2014 sampai 2017 mengalami peningkatan yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan pertumbuhan pajak hotel.
- 2) Efektivitas pajak hotel yang membandingkan antara realisasi dan target pajak, menunjukkan bahwa efektivitas pajak hotel di Kabupaten Pati dari tahun 2014 hingga 2017 menunjukan kenaikan dan penurunan, kenaikan hanya terjadi ditahun 2015 saja setelah itu efektivitas mengalami penurunan. Sama halnya dengan pajak hotel efektivitas pajak restoran di Kabupaten Pati juga

mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi pada pajak restoran efektivitas mengalami kenaikan ditahun 2015 dan 2017, dan efektivitas tertinggi terjadi di tahun 2017.

- 3) Kontribusi pajak hotel terhadap pajak daerah selama tahun 2014 hingga 2017 menunjukkan kenaikan dan penurunan. Penurunan hanya terjadi di tahun 2015 dan naik kembali ditahun 2016 dan 2017. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 kontribusi pajak daerah selain pajak hotel mengalami peningkatan lebih progresif. Sama halnya dengan kontribusi pajak hotel terhadap PAD yang juga mengalami kenaikan dan penurunan. Bedanya pada kontribusi pajak hotel terhadap PAD mengalami kenaikan di tahun 2015 dan 2016 lalu turun ditahun 2017. Sedangkan kontribusi pajak restoran terhadap pajak daerah selama tahun 2014 hingga 2017 selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan kontribusi pajak restoran terhadap pajak daerah mengalami peningkatan yang lebih progresif jika dibandingkan dengan pajak hotel. Tetapi hal tersebut tidak terjadi pada kontribusi pajak restoran terhadap PAD dari tahun 2014 hingga 2017. Karena kontribusi pajak restoran terhadap PAD hanya mengalami kenaikan ditahun 2015 dan 2016 lalu ditahun 2017 tidak mengalami kenaikan dan penurunan.

4.2 Saran

- 1) Pihak BPKAD harus selalu melakukan *update* / selalu melakukan pendataan supaya WP yang belum terdaftar bisa segera terdaftar hal ini bertujuan untuk meningkatkan sumber pendapatan dari pajak daerah, sehingga daerah bisa lebih cepat berkembang.
- 2) Laporan keuangan yang dilampirkan saat melakukan pembayaran untuk selalu diteliti, hal ini mencegah terjadinya pengurangan pembayaran pajak.
- 3) Pemerintah Daerah Kabupaten Pati agar lebih mengoptimalkan potensi pariwisata yang masih belum terkespose dengan melakukan berbagai promosi dan perbaikan infrastruktur area tempat wisata sehingga bisa meningkatkan wisatawan yang ingin berkunjung di Kabupaten Pati yang bisa meningkatkan

pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata juga meningkatkan pendapatan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI. Jakarta : PT Cipta.
- Bawasir, Fuad. 1999. *Peranan dan Strategi Keuangan di Daerah*. Jakarta : Gramedia.
- Halim, Abdul 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat. 1986. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.
- Poerwadarminta. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.
- Suprpto, J. 2006. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Menarik Pansa Pasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004.
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009.